

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis memilih strategi penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menghubungkan dua variable atau lebih. Strategi ini dipilih dengan tujuan untuk menjelaskan serta menggambarkan seberapa besar pengaruh hubungan antara independensi, etika auditor, dan kompetensi terhadap kualitas audit.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian survei sebagai dari penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian survei dengan menggunakan kuesioner dilakukan untuk mengambil data dari sampel, sehingga kemudian kejadian- kejadian relative serta hubungan- hubungan antar variable penelitian. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan dalam meneliti sekelompok manusia atau objek yang kemudian akan dianalisis menggunakan angka- angka atau pernyataan- pernyataan yang dinilai dengan menggunakan rumus dan tabel untuk digambarkan secara jelas.

#### **3.2. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah sekumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Sanusi, 2011:87). Populasi umum dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kator Akuntan Publik yang terdaftar di Direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia. Populasi khusus yang dipilih dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Jakarta Timur.

##### **3.2.2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sedangkan metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria- kriteria tertentu (Sujarweni, 2018:81). Kreteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Responden tidak dibatasi oleh jabatan pada KAP (Partner, Manager, Auditor Senior, atau Junior Auditor), sehingga semua auditor yang bekerja di KAP dapat diikutsertakan sebagai responden.
- b. Responden dalam penelitian adalah auditor pada KAP di Jakarta Timur.

**Tabel 3.1** Populasi dan Sampel

No	Nama KAP	Alamat KAP
1	Drs. Bambang Sudaryono & Rekan	Jl. Wisma Jaya No. 2, Rawamangun, Jakarta Timur
2	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	Ruko Graha Mas Pemuda Blok AD No.2 Jl. Pemuda, Rawamangun Jakarta Timur
3	I Wayan Artawan & Rekan	Jl. Waru No.20AC, Rawamangun Jakarta Timur
4	Erfan & Rakhmawan	Gd. Agnesia Jl. Pemuda No. 73B Lantai 1 Jakarta Timur
5	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Jl. Raya KAlimalang No.4F, Rt/Rw 2/16, Duren Sawit, Jakarta Timur
6	Drs. Rudy Hedanton S	Jl. Jend. Ahmad Yani Pulomas Office Park Gd. 2 lt.1No.1
7	Ishak, Saleh, Soewondo & Rekan	Jl. Pahlawan Revolusi No.70, Rt.3 Rw.4, Klender, kec. Duren Sawit, Jakarta Timur
8	Haryono, Juniarto & Asmoro	Rukan Sentral Pemuda, No.61 Kav.18, Jl. Pemuda, Rawamangun, kec. Pulogadung, Jakarta Timur

9	Chatim, Atjeng, Sugeng & Rekan	Perkantoran Pulomas Satu Gd. III, Lt. 2, R. 8-9, Jl. Ahmad Yni No. 2, Jakarta Timur
10	Heru, Saleh, Marzuki & Rekaan	Jl. Terusan I Gusti Nugraha Rai No. 5, Rt.04 Rw.11, Kel. Pondok Jati, Kec. Duren Sawit, Cakung Jakarta Timur
11	Drs. Haryo Tienmar	Jl. Buaran Raya No.02, Rt.6/Rw.13, Klender, kec. Duren Sawit, Jakarta Timur
12	Jeri Anwar	Mt Haryono Square, Jl. Otista Raya No.309, lt. 2, R. 216 kampung melayu, Jakarta timur
13	Ladiman, Novita & Rekan	Gd. Graha Biru 2nd floor, jl. Raya Pondok Gede Plaza, No. 2, kec. Cipayung, Jakarta Timur
14	Mirawati Sensi Idris	Perkantoran Pulomas Satu, Gd. IV, lt. 1, Ruang 4

Sumber: data primer yang diolah , 2019

### 3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media prantara) (Sunnyoto, 2016:147). Data primer yang digunakan peneliti berupa kuesioner dengan mengajukan serangkaian pertanyaan tertulis yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yang mewakili variabel- variabel yang akan diukur yaitu independensi, etika auditor, kompetensi dan kualitas audit secara langsung kepada auditor.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu survei, dengan menyebarkan kuesioner yang berisi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akkuntan Publik di Jakarta Timur. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternative jawaban dari setiap pertanyaan yang tersedia (Sugiyono, 2013:200). Terdapat beberapa pernyataan dalam kuesioner yang disebar, yang dibuat berdasarkan indikator dari tiap tiap variable.

Penelitian melakukan pengukuran atas indicator dari variabel- variabel peneliti yang menjadi beberapa pertanyaan kuesioner, dan setiap jawaban responden diberi skor dengan skala likret. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likret mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative. Skala likret digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social (Sugiyono, 2013:132). Berikut ini pernyataan dalam skala likret:

**Tabel 3.2** Pernyataan Skor Jawaban

Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Ragu- Ragu (R)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

#### **3.4. Definisi dan Oprasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah cara menemukan dan mengukur variable- variabel dengan merummuskan secara singkat dan jelas, serta tidak memicu adanya sebagai penafsiran. Pada penelitian ini, variable yang akan diteliti adalah independensi, etika auditor dan kompetensi dan kualitas audit:

### **3.4.1. Independensi**

Variabel independent sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independent (terkait) (Sugiyono, 2015:39). Independensi adalah tugas seorang auditor untuk merencanakan dan melaksanakan pekerjaan dengan menggunakan kemampuan profesionalnya secara cermat dan seksama. Penggunaan kemampuan professional dengan kecermatan dan keseksamaan menekankan tanggung jawab setiap professional yang berkerja dalam organisasi auditor independent untuk mengetahui standar pekerjaan pelaporan dan standar pelaporan.

### **3.4.2. Etika Auditor**

Etika auditor menurut Djatmiko dan M. Zulfa (2014) etika profesi merupakan norma yang mengikat secara moral hubungan antar manusia, yang dapat dituangkan dalam aturan, yang disusun dalam kode etik suatu profesi, dalam hal ini adalah norma perilaku yang mengatur hubungan auditor dengan klien, auditor dengan rekan seprofesi, auditor dengan masyarakat dan terutama dengan diri sendiri.

### **3.4.3. Kompetensi**

Kompetensi auditor merupakan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seorang auditor untuk dapat melakukan audit secara obyektif, cermat dan seksama (Ningsih dan Dyan, 2013). Kompetensi pengetahuan, pengalaman dan keahlian yang dibutuhkan auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif dan seksama.

### **3.4.4. Kualitas Audit**

Kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh klien. Audit yang dilakukan oleh auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu (SPAP:2011).

**Tabel.3.3** Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item
1	Independensi (X <sub>1</sub> )	Lama Hubungan Hubungan dengan Klien	1. Lamanya melakukan audit berpengaruh negatif pada independensi seorang auditor terhadap kliennya	1
		Tekanan dari Klien	2. Dalam melakukan audit, seorang auditor bebas dari tekanan klien	2
			3. Auditor tidak terpengaruh terhadap fasilitas yang diterima auditor dari klien	3
			4. Auditor memiliki kebebasan dalam melaporkan hal-hal yang signifikan dalam laporan audit dan bebas dari ancaman klien dalam menggunakan jasa auditnya	4
2	Etika Auditor (X <sub>2</sub> )	Integritas	1. Auditor tidak bisa diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya	5
			2. Auditor harus tegas dan jujur dalam menjalin hubungan profesional dan	6

			hubungan bisnis dalam melakukan bisnis dalam melaksanakan pekerjaannya	
		Objektifitas	3. Auditor tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya	7
			4. Auditor tidak boleh membiarkan subjektivitas, benturan kepentingan atau pengaruh yang tidak layak dari pihak-pihak lain mempengaruhi pertimbangan professional atau pertimbangan bisnisnya	8
		Kompetensi dan kehati-hatian Profesional	5. Dalam melakukan audit seorang auditor harus kompeten dan bertindak secara professional dan sesuai dengan standar profesi dan kode etik profesi yang berlaku	9
			6. Dalam menjalankan profesi auditor harus berhati-hati untuk mendapatkan hasil yang berkualitas	10
		Kerahasiaan	7. Auditor harus menjaga kerahasiaan informasi	11

			yang diperoleh selama tugas profesionalnya maupun hubungan dengan klien	
		Perilaku Profesional	8. Auditor menggunakan kemampuan profesionalnya dan telah sesuai dengan standar teknis yang berlaku	12
			9. Auditor wajib mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku dan harus menghindari semua tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi	13
3	Kompetensi (X <sub>3</sub> )	Pengetahuan	1. Auditor dalam melakukan tugas audit selalu berpedoman pada standar akuntansi yang berlaku umum di Indoneia	14
			2. Auditor dalam melaksanakan tugas harus berpedoman pada <i>Internationas Standards on Auditing</i> (ISA) dan kode etik Akuntan Publik	15
			3. Auditor harus mengetahui tentang lingkungan, program, dan kegiatan perusahaan yang diperiksa	16
			4. Diperlukannya kursus dan pelatihan audit untuk	17



			melakukan audit yang baik	
			5. Auditor mengikuti seminar/simposium untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan auditor	18
			6. Keahlian khusus yang dimiliki auditor dapat mendukung audit yang dilakukan	19
			7. Pendidikan profesional berkelanjutan (PPL) dapat meningkatkan keahlian auditor	20
4	Kualitas Audit (Y)	Telaah Sesuai Dengan Standar Audit	1. Dalam melaksanakan audit, auditor telah sesuai dengan <i>International Standards on Auditing</i> (ISA)	21
		Telaah Sesuai Dengan Standar Akuntansi	2. Dalam melaksanakan audit auditor telah sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku umum di Indonesia	22
		Telaah Sesuai dengan Standar mutu	3. Auditor harus mengikuti pelatihan teknis sebelum melakukan tugas audit	23
			4. Auditor harus disupervisi untuk memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh (Kantor Akuntan Publik)	24
			5. Auditor mengikuti	25

			<p>pelatihan dan pendidikan profesionalisme berkelanjutan agar memiliki pengetahuan yang memadai</p>	
			<p>6. Auditor harus mempertahankan independensi dalam sikap mental pada saat menjalankan tugas audit</p>	26

Sumber: (Agustini dan Pratiwi, 2013), (SPAP 2011), (Senjani, 2014:8), (ISA)

### 3.5. Metode Analisis Data

#### 3.5.1. Pengolahan data

Dalam penelitian ini pengolahan data menggunakan dengan metode Parsial Least Square (PLS), menggunakan software SmartPLS versi 3.0.

#### 3.5.2. Penyajian Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk tabel dan gambar agar lebih sistematis dalam memahami dan menganalisis data yang disajikan.

#### 3.5.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda yaitu metode analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel terhadap variabel yang lain. Terdapat satu variabel endogen dan lebih dari satu variabel eksogen (Sugiyono, 2017:275). Penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier berganda karena variabel eksogen dalam penelitian lebih dari satu. Adapun persamaan regresi parsial menurut Sugiyono (2017:275) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y	= Kualitas audit
B1,B2,B3	= Koefisien regresi
X <sub>1</sub>	= Variabel independen
X <sub>2</sub>	= Variabel etika auditor
X <sub>3</sub>	= Variabel kompetensi
e	= Error

### 3.5.4. Metode Analisis Statistik

Dalam penelitian ini pengolahan data menggunakan dengan metode partial least square (PLS) menggunakan program software SmartPLS versi 3.0. Analisis pada partial least square (PLS) dilakukan dengan tiga tahap:

#### 3.5.4.1. Model Pengukuran (*Outer Model*)

*Outer model* dilakukan untuk menilai validitas dan reabilitas model, *Outer model* dengan indikator refleksif dievaluasi melalui *convergent validity* dan *discriminant validity* dari indikator pembentuk konstruk laten dan *composite reliability* untuk blok indikatornya (Ghozali, 2015:73).

##### 3.5.4.1.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menguji sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur, uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, untuk menguji validitas yaitu harus menguji *convergent validity* dan *discriminant validity*.

- Convergent validity*, uji *convergent validity* refleksif dengan program SmartPLS 3.0 dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk tiap indikator konstruk, nilai *loading factor* harus  $> 0.60$  serta nilai *average variance extracted* (AVE) harus lebih besar dari 0.50. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran, nilai *loading factor* 0.50 sampai 0.60 masih dianggap cukup (Ghozali, 2015:74).
- Discriminant Validity*, untuk menguji *discriminant validity* dengan indikator refleksi yaitu melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus  $> 0.70$  (Ghozali, 2015:74).

Uji yang dilakukan diatas merupakan uji pada outer model untuk indikator reflektif. Sedangkan *outer model* dengan indikator formatif dievaluasi melalui *substantive content*-nya yaitu dengan membandingkan besarnya *relative weight* dan melalui signifikansi dari indikator konstruk tersebut (Ghozali, 2015:73).

#### 3.5.4.1.2 Uji Reliabilitas

Selain uji validitas, pengukuran model juga dilakukan untuk menguji reabilitas suatu konstruk. Uji reabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk, untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan Composite Reliability yang nilainya harus diatas 0.60 (Ghozali, 2015:75).

#### 3.5.4.2 Model Struktural (Inner Model)

Analisis inner model dikenal juga sebagai *analisis structural model*, bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten. Inner model dievaluasi dengan melihat besarnya presentase *variance* yang dijelaskan yaitu dengan melihat nilai R-Square untuk konstruk laten endogen, test untuk menguji *predictiveness* dengan menggunakan prosedur *resampling* seperti *bootstrapping* untuk memperoleh stabilitas dari estimasi (Ghozali, 2015:73). Evaluasi inner model dapat dilihat dari beberapa indikator yang meliputi:

- a. R-Square, digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent mempengaruhi variabel dependen. Nilai  $R^2$  0.75 baik, 0.50 moderat, sedangkan 0.25 lemah (Ghozali, 2015:78).
- b. Q-Square, Teknik ini dapat mempresentasi *synthesis* dari *cross-validation* dan fungsi *fitting* dengan prediksi dari *observed* variabel dan estimasi dari parameter konstruk (Ghozali, 2015:79).
- c. *Goodness of Fit*, dikembangkan untuk mengevaluasi model pengukuran dan model structural dan disamping itu menyediakan pengukuran sederhana untuk keseluruhan dari prediksi model. Untuk alasan ini *goodness of fit index* dihitung dari akar kuadrat nilai *average communality index* dan *average R-Square*. Nilai *communality* yang direkomendasikan adalah 0.50 dan nilai GoF small adalah 0.10, GoF *medium* adalah 0.25, GoF *large* adalah 0.36 (Ghozali, 2015:82).

### 3.5.4.2. Pengujian Hipotesis

#### 3.5.4.2.1 Uji t (Parsial)

Setelah mengevaluasi outer model dan inter model, selanjutnya melakukan uji hipotesis. Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis harus dibuktikan melalui data yang terkumpul (Sugiyono, 2017:159).

Suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak secara statistic dapat dihitung melalui metode *resampling bootstrap*. Nilai signifikansi yang digunakan (two-tailed) t-value 1.65 (significance level = 10%), 1.96 (significance level = 5%), dan 2.58 (significance level = 1%) (Ghozali, 2017:80).

Berikut ini yang digunakan sebagai dasar penngambilan keputusan yaitu:

#### 1. Pengaruh independensi ( $X_1$ ) terhadap kualitas audit (Y)

$H_0 : \beta = 0$  Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara independensi terhadap kualitas audit.

$H_a : \beta \neq 0$  Secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara independensi terhadap kualitas audit.

Kreteria:

a.  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima jika signifikansi  $< 0.05$ .

b.  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  ditolak jika signifikansi  $> 0.05$ .

#### 2. Pengaruh etika auditor ( $X_2$ ) terhadap kualitas audit (Y)

$H_0 : \beta = 0$  Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara etika auditor terhadap kualitas audit.

$H_a : \beta \neq 0$  Secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara etika auditor terhadap kualitas audit.

Kreteria:

a.  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima jika signifikan  $< 0.05$ .

b.  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  ditolak jika signifikan  $> 0.05$ .

#### 3. Pengaruh kompetensi ( $X_3$ ) terhadap kualitas audit (Y)

$H_0 : \beta = 0$  Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi terhadap kualitas audit.

$H_a : \beta \neq 0$  Secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi terhadap kualitas audit.

Kriteria:

- a.  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima jika signifikansi  $< 0.05$ .
- b.  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  ditolak jika signifikansi  $> 0.05$ .

#### 3.5.4.2.2 Uji F ( Simultan)

Dalam uji statistic F peneliti membandingkan hasil dari  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , dimana koefisien kolerasi ganda dikatakan signifikan apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan signifikansi 5% atau 0.05. uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama- sama terhadap variabel terkait.  $F_{hitung}$  yang akan dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(N - k - 1)}}$$

Sumber: Sugiyono (2010:257)

Keterangan:

- $R^2$  = Koefisien determinasi gabungan  
 $k$  = Jumlah variabel independent  
 $n$  = Jumlah sampel

kriteria pengambilan keputusan hipotesis dalam uji F:

- a.  $H_a$  : Secara simultan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan signifikansi 0.05).
- b.  $H_0$  : Secara simultan tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan signifikansi 0.05).